

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wildan Yatim, seorang pengarang Indonesia yang dikenal sebagai penulis cerpen, novel, esei dan karangan ilmiah populer. Dalam cerpen dan novelnya, ia banyak mengisahkan kehidupan masyarakat pedesaan dengan segala problema yang dihadapi. Dengan masalah ini Wildan ingin membicarakan usaha-usaha untuk memajukan desa. Seperti yang terlihat dalam novelnya *Pergolakan*. Dalam *pergolakan* ia mewakilkan tokoh guru untuk menghapus tradisi yang dianggap menghambat kemajuan desa.

Sesuai dengan judulnya, novel ini banyak menyajikan suasana pergolakan yang dialami para tokohnya. Pergolakan yang timbul itu berawal dari hadirnya tokoh Guru dengan membawa ide-ide pembaruan desa. Karena mendapat berbagai halangan dari pihak penguasa desa, timbul konflik yang mengakibatkan suasana desa menjadi kacau. Gambaran suasana pergolakan ini terlukis sejak awal hingga akhir cerita.

Dalam penggambaran suasana yang demikian, pengarang mempunyai banyak kesempatan membahas segi-segi penokohan. Tokoh-tokoh yang dihadirkan tampak mempunyai latar belakang dan tujuan hidup yang berbeda, sehingga watak mereka

satu tokoh. Dalam karya sastra letak tema tersembunyi dan harus ditemukan oleh pembacanya (Jones, 1968:82).

Pada dasarnya tema merupakan interpretasi (tafsiran) pengarang tentang kehidupan umum. Dalam hal ini pengarang tidak semata-mata menyatakan apa yang menjadi inti permasalahan karya, meskipun kadang terdapat kata atau kalimat kunci dalam salah satu bagian karya itu.

Alur

Alur merupakan urutan peristiwa yang melibatkan tokoh-tokoh di dalamnya (Jones, 1968:83). Dalam sebuah cerita alur berhubungan dengan peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa. Alur ini mengandung dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengapa sebuah peristiwa diikuti oleh peristiwa yang lain. Sebuah alur harus mempunyai awal, tengah dan akhir.

Alur biasanya dibedakan dengan jalan cerita. Jalan cerita memuat kejadian dan kejadian ini ada karena ada penyebabnya serta ada alasannya. Sedangkan yang menggerakkan kejadian cerita adalah alur. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Dalam hubungan ini cerita ditandai dengan "dan kemudian", sedangkan alur dengan "mengapa".

Berdasarkan pengarang menyelesaikan cerita, ada alur

Sedangkan menurut Wellek dan Warren (1990:287) bentuk penokohan yang paling sederhana adalah pemberian nama. Setiap penamaan adalah semacam menghidupkan, menjiwai dan mengindividualisasikan.

Senada dengan pendapat Wellek dan Warren, Stanton (1965:1718) menyatakan bahwa karakter tokoh dapat diselidiki berdasarkan nama tokoh yang kadangkala melambangkan karakternya, komentar tentang tokoh, dan dialog serta perilaku tokoh-tokohnya. Namun yang terpenting setiap dialog dan tindakan-tindakan dari tokoh dapat membantu kita memahami karakter mereka.

Latar

Latar adalah latar belakang dari cerita. Latar ini yang menentukan dan melengkapi cerita (Jones, 1968:85). Bagian-bagian dari latar belakang yang bersifat tempat atau visual, bisa juga berupa waktu, suasana atau periode kesejarahan. Kadangkala latar cerita berpengaruh langsung terhadap tokoh, kadangkala latar juga menunjukkan tema. Latar juga bisa mengakibatkan nada emosional yang tidak terbatas atau suasana hati dan kejiwaan tokoh-tokoh dalam cerita.

Menurut Stanton (1965:8), latar cerita adalah lingkungan tempat peristiwa-peristiwa terjadi. Di samping itu

latar bisa juga berarti waktu, musim dan periode keseja-
rahan.

Pendapat lain mengenai latar dikemukakan oleh Hudson (1960:158) yang menyatakan bahwa latar adalah keseluruhan cerita, yang termasuk didalamnya adat istiadat, kebiasaan dan pandangan hidup tokoh. Menurutnya ada dua macam latar, yaitu latar material dan latar sosial. Latar material adalah lukisan latar belakang alamnya atau lingkungannya. Sedangkan latar sosial adalah tingkah laku atau tata krama, adat istiadat dan pandangan hidup tokoh.

Gaya Penceritaan

Gaya adalah bagaimana cara pengarang memilih, menyusun dan menampilkan kata-katanya atau cara pengarang mengekspresikan dirinya dengan menggunakan bahasa (Jones, 1968:86).

Yang menjadi pusat perhatian dalam gaya adalah masalah penggunaan bahasa oleh pengarang dalam mengungkapkan ide atau tema yang diajukan dalam cerita. Apakah bahasa yang digunakan cocok atau tidak dengan persoalan yang diketengahkan.

1.6 Metode Penelitian

Pada pokoknya, metode ialah cara kerja untuk memaha-

mi objek sebuah penelitian. Pengertian yang relatif sama dikemukakan oleh Fuad Hasan dan Koentjaraningrat (1977:16) bahwa metode berarti cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi. Sehingga kecenderungan untuk menempuh jalan yang sebaliknya, yaitu menyesuaikan bahan penelitian atau objek studi dengan metode yang asal-asal saja sesungguhnya merupakan langkah yang salah.

Pada dasarnya penelitian bidang sastra merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audivisual lainnya (Semi, 1993:8). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Adapun langkah kerja penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

(a). Pemahaman Objek

Objek penelitian ini adalah novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim, cetakan ketiga, diterbitkan oleh PT Grasindo pada tahun 1992. Novel yang tebalnya 150 halaman ini terbagi dalam 6 bab dan masing-masing bab diberi sub judul.

terbuka dan alur tertutup. Alur terbuka jika pengarang tidak memberikan penyelesaian kepada pembaca. Sedangkan alur tertutup, jika pengarang memberikan penyelesaian.

Alur dapat juga berarti konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang mengakibatkan atau dialami pelaku (Luxemburg, 1984:149).

Penokohan

Penokohan adalah penggambaran watak tokoh atau cara pengarang menggambarkan watak tokoh (Jones, 1968:84).

Penokohan dapat dilakukan melalui cara analitik dan dramatik. Cara analitik digunakan pengarang untuk mengungkapkan atau menguraikan sifat-sifat tokoh secara langsung. Cara dramatik digunakan pengarang untuk menampilkannya tokoh melalui perbuatan, cara bicara, penggambaran lingkungan dan dialog antar tokoh atau penilaian tokoh lain.

Selain itu penokohan dalam sebuah novel memiliki dua jenis perwatakan, yaitu watak datar dan bulat. Watak datar, masing-masing tokoh dilukiskan hanya dengan satu sudut, selamanya baik-baik saja atau buruk-buruk saja. Sedangkan watak bulat, pengarang melukiskan seorang tokoh secara kompleks dari berbagai segi (Jones, 1968:84).

BAB II

PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA

Duta Jusa